



Vol. 1 | No. 3 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan sebagai Strategi Mewujudkan Keadilan Sosial dalam Society 5.0

Women's Empowerment Through Entrepreneurship as a Strategy to Realize Social Justice in Society 5.0

Nama Penulis

Sulfiayu

Afiliasi Penulis

Universitas Islam As'adiyah Sengkang

Email Koresponden Utama: sulfiayu@unisad.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sebagai strategi untuk mewujudkan keadilan sosial dalam era Society 5.0. Kewirausahaan menjadi salah satu jalur strategis bagi perempuan untuk memperoleh kemandirian ekonomi, meningkatkan status sosial, sekaligus berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di tengah transformasi masyarakat berbasis teknologi. Melalui kajian konseptual dan tinjauan pustaka, artikel ini menganalisis kontribusi kewirausahaan sosial terhadap pemberdayaan perempuan, peran lembaga keuangan mikro dalam mendukung usaha perempuan, serta tantangan dan peluang kewirausahaan perempuan di era Society 5.0. Pembahasan meliputi kontribusi kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi perempuan, dukungan kelembagaan bagi wirausaha perempuan, serta strategi adaptasi kewirausahaan perempuan dalam transformasi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan yang didukung akses permodalan, pelatihan, dan literasi digital mampu memperkuat kemandirian ekonomi perempuan sekaligus mendorong terciptanya keadilan sosial yang lebih inklusif.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, kewirausahaan, keadilan sosial, Society 5.0, kemandirian ekonomi

Abstract

This article examines women's empowerment through entrepreneurship as a strategy for achieving social justice in the Society 5.0 era. Entrepreneurship is one

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Gender dan Peradaban** dengan tema *"Perempuan, Kepemimpinan, dan Keadilan Sosial: Membangun Peradaban Inklusif di Era Society 5.0."* pada 15 Juli 2026 diselenggarakan oleh **Pusat Studi Gender dan Anak, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam As'adiyah Sengkang**

strategic pathway for women to gain economic independence, improve social status, and contribute to poverty alleviation amid the transformation of a technology-based society. Through a conceptual study and literature review, this article analyzes the contribution of social entrepreneurship to women's empowerment, the role of microfinance institutions in supporting women's businesses, and the challenges and opportunities of women's entrepreneurship in the Society 5.0 era. The discussion covers entrepreneurship's contribution to women's economic independence, institutional support for women entrepreneurs, and strategies for women's entrepreneurial adaptation amid digital transformation. Findings indicate that women's empowerment through entrepreneurship, supported by access to capital, training, and digital literacy, can strengthen women's economic independence while fostering more inclusive social justice.

Keywords: *women's empowerment, entrepreneurship, social justice, Society 5.0, economic independence*

Pendahuluan

Kewirausahaan sosial telah terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam mendorong pemberdayaan perempuan sekaligus mengentaskan kemiskinan di berbagai komunitas. Rusdianti, dkk. (2019) menemukan bahwa motivasi kewirausahaan sosial memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan dan pengentasan kemiskinan, di mana perempuan yang terlibat dalam kegiatan wirausaha menunjukkan peningkatan kapasitas ekonomi sekaligus partisipasi sosial yang lebih aktif dalam komunitasnya.

Pengalaman program kewirausahaan sosial berbasis komunitas menunjukkan hasil yang menjanjikan bagi kemandirian perempuan (Muhsyanur Muhsyanur, Syamsul Bahri, Syamsuddin Semmang, Hasriadi, Umrati, 2025). Palaon dan Dewi (2019) melalui kajian tentang pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sosial menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha sosial mampu meningkatkan pendapatan, kepercayaan diri, keterampilan, dan partisipasi sosial secara signifikan, sehingga kewirausahaan menjadi jalur pemberdayaan yang komprehensif, tidak hanya berdimensi ekonomi tetapi juga sosial dan psikologis.

Akses terhadap permodalan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kewirausahaan perempuan, khususnya bagi perempuan dari kelompok rentan

secara ekonomi. Layyinaturrobaniah (2019) menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro berperan penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan sebagai upaya pengentasan kemiskinan, karena akses permodalan yang terjangkau memungkinkan perempuan mengembangkan usaha kecil secara berkelanjutan tanpa terjebak pada praktik pinjaman yang merugikan.

Selain modal finansial, kewirausahaan mikro yang dipadukan dengan peningkatan pendidikan perempuan turut memberikan dampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Lasaksi (2023) menunjukkan bahwa kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia, yang mengindikasikan pentingnya pendekatan multidimensi dalam program pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan.

Transformasi Society 5.0 turut membuka peluang sekaligus tantangan baru bagi kewirausahaan perempuan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan usaha. Masruchiyah dan Laratmase (2023) mengingatkan bahwa kesenjangan gender pada bidang-bidang strategis Society 5.0 masih nyata, sehingga penguatan kapasitas digital bagi perempuan pelaku usaha menjadi krusial agar mereka dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal. Berdasarkan kelima pandangan tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana kewirausahaan dapat menjadi strategi pemberdayaan perempuan dan perwujudan keadilan sosial di era Society 5.0, dengan pembahasan difokuskan pada kontribusi kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi, dukungan kelembagaan, dan strategi adaptasi digital.

Pembahasan

1. Kontribusi Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan

Kewirausahaan memberikan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat posisi tawarnya dalam keluarga dan masyarakat. Rusdianti dkk. (2019) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi perempuan,

yang pada gilirannya berdampak pada pengentasan kemiskinan rumah tangga secara berkelanjutan.

Palaon dan Dewi (2019) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kewirausahaan sosial tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan perempuan secara menyeluruh. Dengan demikian, kewirausahaan berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang multidimensi, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis secara bersamaan.

2. Dukungan Kelembagaan bagi Wirausaha Perempuan

Keberhasilan kewirausahaan perempuan sangat bergantung pada ketersediaan dukungan kelembagaan, khususnya akses terhadap permodalan yang terjangkau. Layyinaturrobanayah (2019) menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro berperan strategis dalam mendukung usaha perempuan, karena kemudahan akses modal memungkinkan perempuan mengembangkan usahanya tanpa terjebak dalam jerat utang berbunga tinggi yang justru dapat memperburuk kondisi ekonomi mereka.

Lasaksi (2023) menambahkan bahwa dukungan kelembagaan perlu dipadukan dengan peningkatan pendidikan perempuan, karena kombinasi antara akses modal dan kapasitas pengetahuan usaha terbukti lebih efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan dibandingkan intervensi tunggal. Pendekatan yang terintegrasi antara pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan menjadi kunci keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh perempuan.

3. Strategi Adaptasi Kewirausahaan Perempuan dalam Transformasi Society 5.0

Transformasi Society 5.0 menuntut wirausaha perempuan untuk mengadaptasi teknologi digital dalam mengelola dan memasarkan usahanya. Masruchiyah dan Laratmase (2023) menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam bidang-bidang strategis Society 5.0 masih tinggi, sehingga perempuan pelaku usaha perlu mendapatkan pelatihan literasi digital agar mampu

memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi usaha.

Adaptasi terhadap teknologi digital tidak hanya membuka akses pasar yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan perempuan pelaku usaha membangun jejaring bisnis lintas wilayah, mengakses informasi pasar secara real-time, dan mengelola keuangan usaha secara lebih transparan dan akuntabel melalui berbagai aplikasi digital yang kini semakin terjangkau.

4. Kewirausahaan Perempuan sebagai Jalan Menuju Keadilan Sosial

Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya keadilan sosial yang lebih luas, karena kemandirian ekonomi perempuan berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga dan pengurangan kesenjangan sosial di masyarakat. Sintesis dari pandangan Rusdianti dkk. (2019), Palaon dan Dewi (2019), Layyinaturrobaniyah (2019), Lasaksi (2023), serta Masruchiyah dan Laratmase (2023) menegaskan bahwa kewirausahaan perempuan yang didukung oleh akses modal, pendidikan, dan literasi digital merupakan strategi komprehensif untuk mewujudkan keadilan sosial dalam masyarakat Society 5.0 yang inklusif.

Simpulan

Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan keadilan sosial di era Society 5.0, karena mampu memperkuat kemandirian ekonomi, kepercayaan diri, dan partisipasi sosial perempuan secara bersamaan. Dukungan kelembagaan berupa akses permodalan dari lembaga keuangan mikro, peningkatan pendidikan dan pelatihan usaha, serta penguatan literasi digital menjadi faktor kunci keberhasilan kewirausahaan perempuan dalam menghadapi transformasi masyarakat berbasis teknologi. Oleh karena itu, program pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan perlu terus diperkuat melalui sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, agar semakin banyak perempuan mampu mencapai kemandirian

ekonomi dan berkontribusi pada terciptanya keadilan sosial yang inklusif dalam masyarakat Society 5.0.

Referensi

- Lasaksi, P. (2023). Pengaruh kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.58812/sek.v2i01.273>
- Layyinaturrobaniah, L. (2019). Lembaga keuangan mikro dan pemberdayaan perempuan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sumedang. *Sosiohumaniora*, 21(2), 178–186. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.19516>
- Masruchiyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 125–138. <https://doi.org/10.21009/jgg.v12i2.03>
- Muhsyanur Muhsyanur, Syamsul Bahri, Syamsuddin Semmang, Hasriadi, Umrati, M. (2025). Penguatan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Program Pendampingan Berbasis Strategi Praktis Di Pesantren Modern Al-Izzah As ' adiyah As ' adiyah Tolai. *Asthadarma:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 29–37. <https://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/article/view/49>
- Palaon, H., & Dewi, L. A. (2019). *Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sosial dalam mendorong kemandirian ekonomi*. The National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K).
- Rusdianti, E., Purnamasari, W., & Hidayat, R. (2019). Dampak motivasi kewirausahaan sosial terhadap pemberdayaan perempuan dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Sosial Soedirman*, 3(2), 16–31. <https://doi.org/10.20884/juss.v3i2.2300>